

Hubungan Keterampilan Mendengarkan dan Penguasaan Pengucapan Siswa

Megarina Indah Saputri^{1*}, Wisnu Kala Kusumajati², Megawati²

¹SMK Muhammadiyah 2 Cileungsi, Bogor

²Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara

*megarina@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang hubungan keterampilan mendengarkan siswa dengan penguasaan pengucapan siswa kelas dua belas SMK Muhammadiyah 2 Cileungsi tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif melalui metode korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 SMK Muhammadiyah 2 Cileungsi sebanyak 36 siswa yang diambil secara acak dari 203 siswa populasi. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Inferensial. Dari hasil penelitian, terdapat hubungan positif antara keterampilan menyimak (variabel x) dengan penguasaan pengucapan (variabel y). Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0,818$. Dibandingkan dengan interpretasi tabel nilai r product moment, tergolong korelasi yang sangat tinggi antara keterampilan mendengarkan dan penguasaan pengucapan. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa $r^2 = (0,818)^2 = 0,656$ yang berarti 65,51% penguasaan pengucapan siswa ditentukan oleh keterampilan mendengarkan mereka. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara keterampilan mendengarkan dengan penguasaan pengucapan.

Kata kunci: Hubungan, keterampilan mendengarkan, penguasaan pengucapan

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pengucapan mengacu pada cara di mana bahasa diucapkan. Ini memainkan peran penting dalam belajar bahasa Inggris karena membantu kita untuk berkomunikasi. Jika pembicara tidak mampu mengucapkan kata bahasa Inggris dengan tepat, maka komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik. Pengucapan juga merupakan produksi suara yang kita gunakan untuk membuat makna. Agar dapat dimengerti, orang harus berkomunikasi dengan pengucapan bahasa Inggris yang tepat. Jika kata-kata diucapkan dengan baik, maka akan lebih mudah untuk dipahami maknanya oleh orang lain, tetapi jika kata-kata yang diucapkan salah, itu akan mengubah artinya atau bahkan tidak ada artinya sama sekali.

Pengucapan juga sering dipandang sebagai keterampilan dalam pembelajaran bahasa asing yang paling sulit untuk ditingkatkan. Orang akan mengetahui kemampuan bahasa Inggris orang lain dari cara mereka berbicara karena mereka merasa jauh lebih mudah untuk memahami kemampuan bahasa Inggris seseorang yang pengucapannya pada dasarnya baik walaupun tata bahasanya lemah daripada sebaliknya. Tata bahasa yang sangat baik dapat tertutupi oleh pengucapan yang buruk (Fraser, 2001).

Pembelajaran pengucapan untuk siswa Indonesia khususnya pada siswa kelas dua belas SMK Muhammadiyah 2 Cileungsi cukup sulit dan perlu banyak latihan karena mereka tidak terbiasa berbicara bahasa Inggris karena status Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia (Dardjowidjojo, 2003) dan mereka tidak

suka belajar bahasa Inggris karena bahasa Inggris membuat mereka bingung. Sebenarnya, ada berbagai cara untuk menguasai pengucapan, salah satunya adalah dengan mendengarkan. Kegiatan mendengarkan dapat membantu meningkatkan penguasaan pengucapan siswa (Harmer, 2007).

Keterampilan mendengarkan merupakan keterampilan yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari keterampilan mendengarkan akan membantu kita meningkatkan keterampilan berbicara secara signifikan. Proses pemahaman dalam mendengar sangatlah kompleks (Modi, 1991). Dua jenis proses yang berbeda terlibat dalam pemahaman mendengarkan, yang kadang-kadang disebut sebagai pemrosesan “bottom-up” dan “top-down” (Richard, 1990) yang mencakup proses seperti mengidentifikasi suara menjadi sebuah kata. Siswa perlu mendengar suara penutur asli dengan pengucapan yang benar secara berulang-ulang dan terus menerus meniru cara mengucapkannya jika ingin berkomunikasi dengan baik dan bermakna. Artinya tanpa mendengarkan, siswa tidak dapat memperoleh bahasa karena dalam proses mendengarkan juga memberikan input bahasa dan sebagai keterampilan input, keterampilan mendengarkan memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa siswa. Selain itu, keterampilan dasar dalam belajar bahasa Inggris adalah keterampilan mendengarkan, sehingga siswa harus mendengarkan terlebih dahulu kemudian melanjutkan ke keterampilan berikutnya.

Keterampilan mendengarkan juga memiliki tempat yang penting dalam pembelajaran karena merupakan salah satu dari empat keterampilan utama dalam pemerolehan bahasa. Ini adalah keterampilan reseptif yang perlu dikembangkan untuk membantu siswa memahami apa yang mereka dengar atau ketika mereka berkomunikasi dengan orang lain. Saat mendengarkan, siswa mendengarkan apa yang dikatakan orang lain, dan mencoba memahami apa artinya (Wrench, 2018). Komunikasi yang baik membutuhkan keterampilan mendengarkan yang baik serta berbicara.

Masalahnya, keterampilan mendengarkan bukanlah keterampilan yang bisa dikuasai dalam semalam. Siswa harus menguasai keterampilan ini tidak hanya berlatih seminggu sekali tetapi setiap hari karena mendengarkan berbeda dengan mendengar, mendengarkan dilakukan dengan pilihan sehingga siswa dapat menangkap perbedaan halus dalam pengucapan dan makna. Ini adalah tindakan interpretatif yang diambil oleh seseorang untuk memahami dan berpotensi membuat makna dari sesuatu yang mereka dengar (Barthes, 1985). Dalam mendengarkan, diperlukan lebih banyak upaya untuk menyaring, memusatkan, memahami, mengingat, dan mengubah kembali informasi. Dapat dikatakan bahwa mendengarkan adalah proses yang kompleks di mana banyak hal terjadi secara bersamaan di dalam pikiran.

Kegiatan keterampilan menyimak membutuhkan keterpaduan keterampilan berbahasa, seperti pengucapan dan kosakata. Siswa harus mengetahui kata-kata apa yang diucapkan dengan memahami kosakata dan cara mengucapkannya karena ada beberapa kata bahasa Inggris yang antara penulisan dan cara membacanya yang berbeda, seperti “do” dan “cup”. Ada bunyi yang berubah dari bunyi /o/ menjadi /u/ dan dari bunyi /u/ menjadi /a/.

Selain itu, tidak semua guru mengetahui tentang pentingnya pengajaran pengucapan. Guru terkadang menilai pengucapan siswa begitu saja. Mengajar tata bahasa, menghafal kata-kata, dan memahami teks tampaknya merupakan aktivitas

yang lebih penting daripada memberikan aktivitas untuk membantu siswa menguasai pengucapan bahasa Inggris mereka.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti menemukan bahwa di SMK Muhammadiyah 2 Cileungsi, pengucapan beberapa siswa kurang baik karena siswa menemukan kesulitan dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris karena kelemahan mereka dalam mendengarkan bahasa Inggris.

Mengacu pada keseluruhan paparan diatas dan dalam upaya memahami serta memecahkan masalah hubungan keterampilan mendengarkan dan penguasaan pengucapan siswa yang belum optimal, maka penulis berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Keterampilan Mendengarkan dan Penguasaan Pengucapan”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif adalah metode yang bertujuan untuk menguji teori-teori objektif dengan menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau tidak (Sukardi, 2009). Dalam penelitian ini, data empiris diperlukan dan dikumpulkan untuk menguji hubungan antar variabel.

Dari populasi sebanyak 203 siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Cileungsi yang terbagi menjadi 8 kelas yaitu XII TKR A, XII TKR B, XII TKR C, XII TKJ A, XII TKJ B, XII TKJ C, XII TOI & XII Animasi, peneliti mengambil 36 siswa untuk dijadikan sampel yang dipilih secara acak atau *random sampling*.

Dalam sebuah penelitian juga tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, peneliti menggunakan 1 instrumen untuk masing-masing variable sebagai alat pengumpulan data yang berupa 22 soal pilihan ganda untuk tes keterampilan mendengarkan dan 1 cerita yang telah ditentukan untuk tes kemampuan pengucapan dengan cara membacanya dengan keras. Sebelum dilakukan pengumpulan data, instrumen telah diuji coba validitasnya dengan menggunakan korelasi point biserial sedangkan uji coba reliabilitas dengan menggunakan formula KR 20.

Sementara itu, analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan statistik inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dengan rumus product moment untuk mencari besaran hubungan antar variabel. Ada dua jenis tes yang harus dianalisis sebelum melakukan pengujian hipotesis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian normalitas menggunakan metode liliefors. Sedangkan uji linieritas garis regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana (Supardi, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab masalah pada penelitian ini, maka dilakukanlah pengujian normalitas dan linearitas sebelum pengujian hipotesis. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Uji Normalitas dan Uji Linearitas

Dari sampel sebanyak 36 siswa, diperoleh nilai atau skor hasil penyebaran instrumen tes keterampilan mendengarkan dan penguasaan pengucapan siswa yang dituangkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Median	Modus	Standar Deviasi
Keterampilan Mendengarkan	73	77,8	85,3	16,9
Penguasaan Pengucapan	69	68	60	12,6

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Keterampilan Mendengarkan	0.1075	0.1476	Normal
Penguasaan Pengucapan	0.0998	0.1476	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel keterampilan mendengarkan, mempunyai nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0.1075 < 0.1476$ dan pada variabel penguasaan pengucapan mempunyai nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0.0998 < 0.1476$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan mendengarkan dan penguasaan pengucapan terdistribusi normal.

Selanjutnya untuk menguji kelinearan data setiap variabel dibutuhkan adanya uji linearitas. Peneliti menggunakan persamaan linearitas dari variabel kemampuan mendengarkan dengan penguasaan pengucapan siswa. Adapun persamaan tersebut adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX \quad (1)$$

$$\hat{Y} = 24.47 + 0.61 X \quad (2)$$

Tabel 3. Uji Linearitas

Sampel	F_{hitung}	α	F_{tabel}	Kesimpulan
36	2.01	0.05	2.24	Linear

Berdasarkan perhitungan uji linearitas, diperoleh hasil F hitung sebesar 2.01. Sedangkan jika merujuk pada tabel dimana $dk_e = 23$, $dk_{tc} = 11$ dengan nilai kritis sebesar 5% maka diperoleh nilai tabel sebesar 2.24. Sehingga persamaan linearitas dari $\hat{Y} = 24.47 + 0.61 X$ adalah regresi linear.

Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan nilai uji normalitas dan linearitas, peneliti menghitung hipotesis korelasi dengan menggunakan rumus Product Moment dari Pearson sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis

Sampel	R_{hitung}	α	R_{tabel}	Kesimpulan
36	0.818	0.05	0.329	Positif

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis korelasi dari variabel kemampuan mendengarkan dan penguasaan pengucapan siswa. Diperoleh hasil hitung dengan nilai 0.818 dan dibandingkan dengan nilai tabel sebesar 0.329 untuk nilai kritis 5% dan jumlah responden 36 orang, maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan mendengarkan dan penguasaan pengucapan siswa SMK Muhammadiyah 2 Cileungsi.

SIMPULAN

Perhitungan hipotesis yang peneliti hitung telah membuktikan bahwa kedua variabel memiliki korelasi positif antara keterampilan mendengarkan dan penguasaan pengucapan. Peneliti memperoleh hasil korelasi product moment adalah 0.818 yang kemudian dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai “r” product-moment adalah 0.329 untuk nilai kritis 5% dan jumlah responden 36 orang yang berarti lebih besar dan dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan mendengarkan dan penguasaan pengucapan siswa SMK Muhammadiyah 2 Cileungsi.

Sebagai tambahan, hasil positif dari penelitian ini terkait dengan penelitian sebelumnya terhadap 30 siswa SMK Puspita Bangsa Ciputat yang telah membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan mendengarkan dan penguasaan pengucapan (Damiati, 2007). Nilai koefisien korelasinya sebesar 0,643 sehingga pada tabel koefisien korelasi berada pada skala 0,60 – 0,70 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan mendengarkan dan penguasaan pengucapan.

Singkatnya, penelitian ini membuktikan adanya hubungan antara 2 variabel dengan melihat hasil perhitungan data dimana siswa dengan skor yang lebih tinggi pada tes keterampilan mendengarkan akan memiliki skor yang lebih tinggi pada penguasaan pengucapan. Begitu pula sebaliknya, siswa dengan nilai rendah pada tes keterampilan mendengarkan akan mendapatkan skor yang lebih rendah dalam penguasaan pengucapan.

Kesimpulannya, ada hubungan positif antara keterampilan mendengarkan dan penguasaan pengucapan siswa pada semester pertama kelas dua belas SMK Muhammadiyah 2 Cileungsi tahun ajaran 2020/2021.

REFERENSI

- Andrefa, Y., Sudjoko, S., & Megawati, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa menggunakan Media Komik. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Barthes, Roland. (1985). *In the Responsibility of Forms*. New York: Hill and Wang.
- Damiati, Hanistya. (2017). *The Correlation Between Listening Skill and Pronunciation Accuracy*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Tarbiyah.
- Dardjowidjojo, S. (2003). *The Role of English in Indonesia: A Dilemma*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Fraser, Helen. (2001). *Teaching Pronunciation: A Handbook for Teachers and Trainers*. Canberra: Detya.
- Harmer, Jeremy. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. London: Pearson Longman.
- Megawati, M., & Rahmawati, N. K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris dengan Teknik Mind Mapping pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 11(1), 21-36.
- Megawati, M., Yuliwati, Y., & Harimurti, E. R. (2021). The Effect Mind Mapping Technique And Vocabulary Mastery On Student's Writing Skill. *Journal of English Educational Study (JEES)*, 4(1), 1-10.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi, U. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Wrench, Jason. (2018). *Stand Up, Speak Out: The Practice and Ethics of Public Speaking*. Virginia: Flat World Knowledge.